

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan nasional saat ini mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni cerdas sektor politik, ekonomi, keamanan, kesehatan dan sebagainya kemudian mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Redja Mudyahardjo,1998:11).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal lanjutan untuk mengembangkan potensi dasar yang ada pada diri anak baik perkembangan afektif, kognitif, maupun motorik setelah sekolah dasar. Oleh karena itu

pengembangan kelembagaan pendidikan dasar ini hendaknya benar-benar mendapatkan perhatian serius dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun warga sekolah dalam penyelenggaraannya.

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, yakni ; (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan berupaya mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab II Pasal 2 yang menegaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal diatas, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi diri sehingga dapat melaksanakan kinerja dengan baik.

Dengan adanya kinerja yang baik maka akan diperoleh keberhasilan, keinginan dan semangat kerja yang baik dalam melaksanakan tugas. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung melaksanakan tugas semaksimal mungkin. Oleh karena itu tuntutan terhadap guru yang profesional dan berkinerja tinggi merupakan sebuah kebutuhan, mengingat guru sebagai pelaksana pendidikan

memegang peranan penting dan strategis dalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Kristianto (2010:1) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi profesionalisme dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi profesionalisme terhadap kinerja guru sebesar 0,136. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan pelajaran, tetapi ia juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memiliki teknologi tinggi tidak akan berarti tanpa didukung kinerja guru yang baik. Selain itu seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang baik jika guru tersebut dapat mempersiapkan sendiri perangkat pembelajaran dan dapat menyalurkan ilmunya sedemikian rupa sehingga dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu maka seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang baik agar dapat menghasilkan kinerja yang baik pula.

Saat ini sedang dilaksanakan beberapa cara untuk dapat meningkatkan kinerja guru dengan maksud dapat terlaksananya tujuan pendidikan nasional secara maksimal. salah satunya adalah pelaksanaan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional atau dengan kata lain agar guru dapat lebih meningkatkan kompetensinya dibidang masing - masing. Namun pada kenyataannya terdapat berbagai permasalahan dilapangan yang masih ditemukan dan menjadi alasan rendahnya kualitas kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah di Binjai bahwa

rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari segi kehadiran dan data pengumpulan perangkat pembelajaran. Masih terdapat beberapa guru yang tingkat kehadirannya dalam sebulan dibawah 90% dan sekitar 5% guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran tepat waktu. Selain itu rendahnya kinerja guru juga dapat dilihat dari pernyataan Syawal Gultom sebagai kepala BPSDMP dan PMP, bahwa program sertifikasi sudah dimulai sejak tahun 2005 dan selama ini guru yang lolos proses sertifikasi melalui penilaian portofolio mendapat tunjangan satu kali gaji pokok, namun kenyataannya sertifikasi tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian Kemdiknas, pasca program pemberian sertifikasi guru melalui penilaian portofolio sejak tahun 2005 tidak memberikan dampak besar terhadap perubahan kultur sekolah menjadi lebih baik, kinerja guru dalam mengajar dikelas, dan peningkatan kemampuan siswa (Burhani, 201:35). Surya Dharma sebagai ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) juga turut mengatakan, mutu dan profesionalitas guru merupakan tantangan utama pendidikan nasional. Sertifikasi dan peningkatan kesejahteraan guru belum meningkatkan mutu dan profesionalitas mereka (Nky/Deb, 2010).

Mencermati fakta diatas, berbagai masalah mutu pendidikan dilihat dari kinerja seorang guru yang kurang memadai. Rendahnya kualitas kinerja guru dimungkinkan oleh beberapa variabel seperti kompetensi guru dan budaya organisasi yang masih rendah. Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja seorang guru haruslah terlebih dahulu ditingkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional dan budaya organisasi.

Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja guru Biologi khususnya SMP Negeri di kota Binjai juga perlu mendapatkan perhatian serius. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kompetensi profesional dan budaya organisasi serta hubungannya dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Guru adalah figur manusia yang memiliki posisi yang paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah. Usaha - usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana serta penyesuaian peraturan tidak akan memberikan makna yang berarti jika tidak didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kinerja yang tinggi. Karena proses penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya pengembangan kepribadian dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hanya akan mencapai hasil optimal jika didukung oleh kinerja dan kemampuan guru yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut : (1) Apakah kompetensi profesional dapat meningkatkan kinerja guru Biologi? (2) Apakah budaya organisasi dapat meningkatkan kinerja guru Biologi? (3) Apakah ada hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Biologi? (4) Apakah ada hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja guru Biologi? (5) Bagaimana guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya? (6) Bagaimana budaya organisasi SMP Negeri di kota Binjai? (7) Bagaimana guru Biologi meningkatkan kinerjanya? (8) bagaimana

kinerja guru Biologi di sekolah? (9) Sejauhmana hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Biologi? (10) Sejauhmana hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru Biologi? (11) Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru Biologi? (12) Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru Biologi?.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan maksud untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas dan menghindari terjadinya pengembangan analisis data yang mengambang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dua faktor yang diduga dominan berhubungan dengan kinerja guru yakni faktor kompetensi profesional guru dan faktor budaya organisasi.

Kompetensi Profesional guru dibatasi pada kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, Budaya organisasi dibatasi oleh inisiatif individu, toleransi terhadap resiko, arah, integrasi, dukungan manajemen, pengawasan, dan pola komunikasi, sedangkan kinerja guru dibatasi oleh kinerja guru dalam pembelajaran.

Pembatasan masalah ini bukan berarti mengecilkan atau mengabaikan faktor lain akan tetapi lebih pada pertimbangan fenomena awal dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti keseluruhan variabel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapatlah ditarik rumusan

masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai ?
2. Apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dan budaya organisasi dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui hubungan antara budaya organisasi guru dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan antara budaya organisasi dan kompetensi profesional dengan kinerja guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis terhadap kompetensi profesional, budaya organisasi dan kinerja guru Biologi SMP Negeri di kota Binjai.

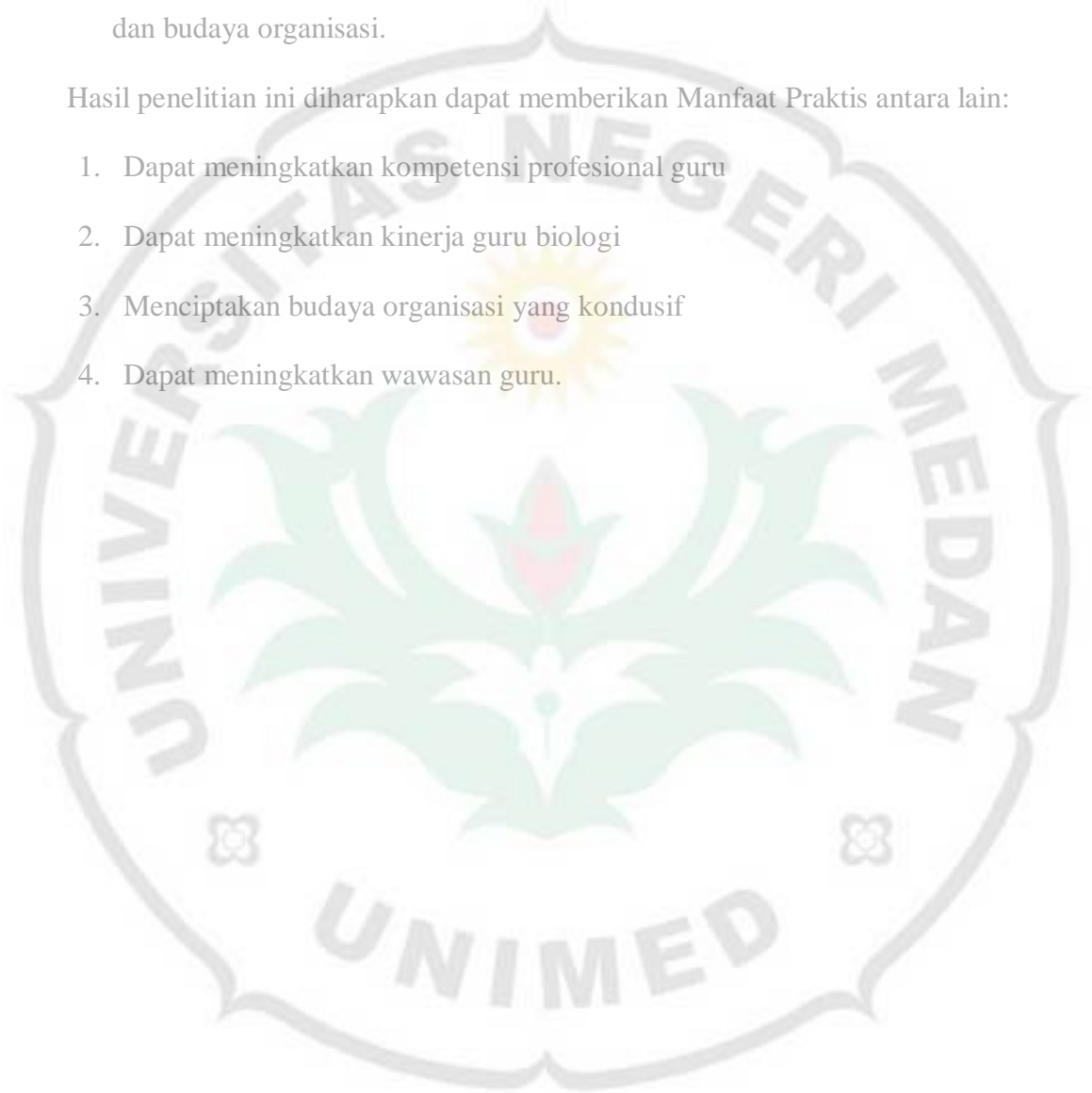
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis antara lain :

1. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain untuk memperdalam penelitian tentang kinerja guru biologi.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian tentang kompetensi profesional Guru

dan budaya organisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat Praktis antara lain:

1. Dapat meningkatkan kompetensi profesional guru
2. Dapat meningkatkan kinerja guru biologi
3. Menciptakan budaya organisasi yang kondusif
4. Dapat meningkatkan wawasan guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY